

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Belajar Peserta Didik

2.1.1 Deskripsi Belajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan suatu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran peserta didik) dan siapa saja bisa melaksanakannya, sedangkan belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar atau hanya orang-orang tertentu yang dapat melakukannya. Islam sangat memperhatikan mengenai persoalan belajar, hal ini dapat dilihat pada wahyu yang pertama diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW (surah Al- Alaq [96]1-5).

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عِنْدِ رَبِّكَ
أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عِنْدِ رَبِّكَ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عِنْدِ رَبِّكَ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عِنْدِ رَبِّكَ

Terjemahan:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3), yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwasanya dalam islam itu sendiri telah menganjurkan umatnya untuk senantiasa belajar karena tanpa belajar manusia tidak akan mengetahui apa sebagaimana pada ayat kelima surah al -alaq yang artinya “Dia (Allah) mengajarkan

kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” dari penggalan makna ayat tersebut jelas bahwasanya manusia tidak mengetahui apapun dengan belajarlh manusia akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan suatu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran peserta didik) dan siapa saja bisa melaksanakannya, sedangkan belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar atau hanya orang-orang tertentu yang dapat melakukannya.

Belajar adalah kegiatan yang memperoleh dan merupakan unsur sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri (Muhibbinsyah, 2010:87).

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai.” *Learningis achange the individual due to interaction of that*

individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequately with his environment” (Mutadi, 2007:2).

Menurut Hilgard dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti : *to go knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study, to fix in the mind or memory; memorize ;to acquire through experience, to become in form of to find out.* Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui , pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan . Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu (Baharuddin, 2010:13). James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Aunurrahman, 2009:35).

Dengan demikian berdasarkan definisi dan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

2.1.2 Deskripsi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil belajar suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar (Dimiyati, 2010:3). Kusnandar (2008:2) mengatakan

bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik berupa tes tertulis, tes lisan ataupun tes perbuatan. Sedangkan Agung (2005:75) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan setelah peserta didik mengalami proses belajar mengajar di sekolah dalam bentuk nilai atau angka.

2.1.3 Jenis-jenis Hasil Belajar

Benyamin S. Bloom membagi hasil belajar kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni:

1) Pengetahuan (knowledge)

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi persyaratan bagi tipe hasil belajar berikutnya. Mislanya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Index Card Match* dimana metode ini mencari pasangan dengan menggunakan kartu jawaban dan soal. Setelah itu pengetahuan peserta didik akan paham dengan kartu tersebut.

2) Pemahaman (comprehension)

Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu peserta didik dalam menjelaskan suatu masalah atau pernyataan dengan menggunakan metode *Index Card Match* ini.

3) Aplikasi (application)

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide. Teori atau petunjuk teknis menerapkan abstraksi ke dalam situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

4) Analisa (analysis)

Analisa adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang

- kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.
- 5) Sintesis
Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sistematis. Berpikir sistematis adalah berpikir di mana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.
 - 6) Evaluasi (evaluatif)
Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode *Index Card Match* dan lain-lain.
- b. Ranah afektif
Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Misalnya pada penggunaan metode *Index Card Match* ini kita bisa melihat atau menilai peserta didik apakah perhatiannya terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits ini dapat kita lihat dengan disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.
- c. Ranah psikomotorik Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk (skill) dan kemampuan bertindak individu dalam penggunaan metode *index Card Match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Nana Sudjana, 2007:23).

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah melalui proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran. Aspek kognitif yang ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan ujian tertulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Aspek afektif dan psikomotor yang ditinjau dari sikap peserta didik pada saat pembelajaran.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*).

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mempengaruhi akademik anak. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam yakni:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera seperti keadaan badan dan panca indera. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi peserta didik dalam menyelesaikan program studinya. Untuk menempuh studi yang baik, peserta didik perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Adapun upaya memelihara kesehatan tubuh adalah dengan cara mengatur pola makan sehat, pola tidur dan olahraga secara teratur.

Panca indera merupakan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran seperti mata dan telinga karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia pasti selalu melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki kecacatan fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya dalam menerima pelajaran sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut (Wirawan, 2001:204).

2) Faktor Psikologis

Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor *Intelegence* dan faktor sifat. Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan peserta didik berkaitan dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Adapun hakikat *Intelligence*

adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Taraf *Intelligence* sangat mempengaruhi kemampuan akademik seorang peserta didik, dimana peserta didik yang memiliki taraf kecerdasan yang tinggi mempunyai peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki taraf kecerdasan yang rendah akan mengalami prestasi belajar yang rendah. Namun, bukanlah sesuatu yang tidak mungkin jika peserta didik dengan taraf kecerdasan yang rendah memiliki prestasi yang tinggi, begitupun sebaliknya(Suharsimi, 2004:275).

Faktor sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri merupakan faktor yang menghambat peserta didik dalam menampilkan prestasi belajar peserta didik. Sikap peserta didik yang positif terhadap pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah(Nana Sudjana, 2007:39).

b. Faktor Eksternal

Selain faktor dari dalam diri peserta didik, ada beberapa hal lain dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi kemampuan hasil belajar peserta didik antara lain:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga terbagi beberapa bagian yang terdiri dari faktor sosial ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua yaitu:

- a) Faktor sosial ekonomi keluarga. Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.
- b) Pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki jenjang pendidikan tinggi lebih cenderung memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan orang tua yang tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi (Wirawan, 2009:206).

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah terbagi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- a) Sarana dan prasarana. Kelengkapan fasilitas sekolah seperti papan tulis, meja, kursi, buku pelajaran, perpustakaan, ruang lab, alat teknologi, sirkulasi udara, dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi hasil belajar mengajar.
- b) Kompetensi guru dan peserta didik. Kualitas guru dan peserta didik sangat penting dalam meraih hasil belajar. Kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seseorang peserta didik merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas maka peserta didik akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik akan termotivasi

untuk terus menerus meningkatkan kemampuan belajarnya (Kurniawati, 2009:140).

- c) Kurikulum dan metode mengajar. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan metode pembelajaran yang aktif, bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi dan mampu membuat peserta didik menjadi senang akan pelajaran, maka kemampuan akademik peserta didik akan cenderung tinggi, paling tidak peserta didik tersebut tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (Nana Sudjana, 2007:41).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar dapat dikategorikan pada dua aspek yaitu faktor internal baik secara psikis yang terjadi dalam diri seseorang dan faktor eksternal berupa kualitas mengajar guru, keadaan lingkungan, fasilitas pendukung dan lain-lain. Terdapat pula tiga unsur dalam kualitas pengajaran yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni kompetensi guru, karakteristik kelas, karakter sekolah dan proses interaksi sosial peserta didik. Dalam konteks ini selain faktor guru juga terdapat interaksi sosial merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu proses belajar tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni minat, kecerdasan bakat,

motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif. Secara spesifik indikator hasil belajar peserta didik dapat dilihat nyata dari kemampuan kognitif yang biasanya ditunjukkan dalam nilai rapor atau ujian akhir.

2.2 Hakikat Metode *Index Card Match*

2.2.1 Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode (La Hadisi, 2009:47). Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Martinis, 2013:145).

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan baik secara pelajaran baik, secara individual atau secara kelompok (Ahmad Sabri, 2007:49). itu, metode juga dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Wina Sanjaya, 2009:127).

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran baik dilakukan secara kelompok atau individu agar peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru harus dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad Sabri, 2009:49-50).

Beberapa pertimbangan yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih metode pembelajaran secara tepat dan akurat. Pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan sebagai berikut:

- a) Tujuan pembelajaran
- b) Pengetahuan awal siswa
- c) Bidang studi, pokok bahasan dan aspek
- d) Alokasi waktu dan sarana penunjang
- e) Jumlah siswa
- f) Pengalaman dan kewibawaan pengajar (Martinis, 2013:146).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah cara atau teknik untuk menyajikan atau menyampaikan suatu materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2.2.2 Penegertian Motede *Index Card Match*

Pembelajaran *Index Card Match* adalah bentuk pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang berisikan pertanyaan dengan jawaban. Menurut Silberman *Index Card Match* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran sebelumnya atau sesudahnya yang pernah diajarkan yang ditandai dengan cara permainan kartu dengan cara mencari pasangan menggunakan potongan kertas yang berisikan pertanyaan serta jawaban (Melvin, 2006:240). Kurniawan juga mengatakan bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang pernah diajarkan sebelumnya (Kurniawan, 2009:154).

Metode pembelajaran *Index Card Match* berkaitan dengan cara untuk mengingat kembali materi yang dipelajari sebelumnya atau sesudahnya dengan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka. Metode *Index Card Match* ini adalah salah satu metode dengan cara mencari pasangan berdasarkan pada permainan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Kemudian peserta didik mencari jawaban atau soal berdasarkan tulisan yang mereka peroleh lalu mencocokkan kedua kartu tersebut (Hamruni, 2012:292).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk saling bekerjasama dan dapat meningkatkan

rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Peserta didik saling bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan yang lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat memicu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Dalam proses pembelajaran, biasanya guru memberikan banyak informasi kepada peserta didik agar materi dalam pembelajaran yang diajarkan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Namun, guru terkadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya materi yang selesai tepat waktu tetapi sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

2.2.3 Tujuan Metode Pembelajaran *Index Card Match*

Tujuan penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Dengan metode pembelajaran ini, maka peserta didik akan lebih semangat dan antusias dalam belajarnya. Selain itu, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat suatu materi pelajaran. Dalam model pembelajaran *Index Card Match*, guru sangat senang apabila peserta didik berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka.

Seorang guru harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka, sehingga peserta

didik dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara berbeda dari apa yang dijelaskan oleh guru. Dengan demikian, suasana kelas akan lebih hidup, menyenangkan, dan peserta didik akan lebih bersemangat untuk selalu belajar (Hisyam, 2008:69).

2.2.4. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card*

Match

Menurut Hisyam Zaini, metode “mencari pasangan kartu” atau *index card match* cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa dalam kelas yang akan diajar.
- b) Potongan-potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama.
- c) Pada separuh potongan kertas ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan dan setiap kertas berisi satu pertanyaan. Pada separuh bagian potongan kertas yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditulis potongan kertas yang lainnya setiap satu potongan kertas terdapat satu jawaban.
- d) Kemudian potongan-potongan kertas tersebut dicampur aduk secara acak sehingga tercampur antara kertas yang berisikan pertanyaan dan jawaban.
- e) Kemudian guru meminta siswa untuk mengambil potongan kertas yang sudah diacak satu kertas satu siswa.
- f) Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa setiap siswa yang mendapatkan pertanyaan maka harus mencari jawabannya kepada teman-temannya yang lain demikian sebaliknya.
- g) Setelah siswa menemukan pasangannya atas pertanyaan yang didapat atau jawaban yang didapat, maka guru meminta siswa untuk duduk berdekatan sesuai dengan pasangannya.
- h) Setelah siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar dapat didengar oleh teman-teman yang lainnya, kemudian pasangannya membacakan jawaban dengan suara yang keras pula.
- i) Setelah semua pasangan soal dan jawaban yang diperoleh, maka setiap pasangan diminta untuk menempelkan kartu tersebut di papan tulis.
- j) Terakhir guru membuat klasifikasi, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan (Agus Suprijono, 2010:120-121).

Berdasarkan langkah-langkah mengenai metode pembelajaran *Index Card Match* di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini menekankan kepada peserta didik untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tanggung jawabnya atau soal maupun jawaban yang didapatkan. Selain itu, peserta didik tidak hanya berdiam diri, akan tetapi peserta didik ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Index Card Match*

Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga metode *Index Card Match*. Adapun kelebihan dan kekurangan metode ini adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

Adapun kelebihan dari metode adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kegembiraan kegiatan belajar mengajar
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan akan lebih menarik perhatian siswa
- 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
- 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain (Ririn, 2018:25).

Proses pembelajaran ini lebih menarik karena peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dalam membuat penilaian kesimpulan guru juga langsung melibatkan peserta didik sehingga peserta didik merasa dihargai dengan keterlibatan tersebut, akan tetapi kelebihan itu semua tidak akan

terjadi jika ada tidak kreativitas guru atau kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran melalui metode *Index Card Match*.

b. Kelemahan

Adapun kelemahan dari metode adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan.
3. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
4. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
5. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas (Ririn, 2018: 25-26).

2.3. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI

2.3.1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an dan Hadits berasal dari dua kata yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas yang disampaikan secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah.

Menurut Abdul Wahhab Khalaf, Al-Qur'an adalah firman Allah yang dibawa turun oleh al-Ruh al-Amin (Jibril) ke dalam hati sanubari Rasulullah SAW sekaligus bersama lafal arab dan maknanya, benar-benar sebagai bukti bagi rasul bahwa ia adalah utusan Allah SWT dan menjadi pegangan bagi manusia agar mereka terbimbing dengan petunjuk-Nya ke jalan yang benar, serta membaca bernilai ibadah. Semua firman itu terhimpun di dalam mushaf yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas, diriwayatkan secara mutawattir dari satu generasi ke generasi yang lain melalui tulisan dan lisan serta senantiasa terpelihara keorisinalannya dari segala bentuk perubahan atau pergantian (Nashruddin, 2005:16).

Sedangkan menurut Ali Al- Shabuni, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur (mutawatir), yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dari surah Al-Fatihah, dan ditutup dengan surah An-Naas(Muh. Amin, 2014:23).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. dengan perantaran malaikat Jibril yang disampaikan secara mutawattir yang selalu terpelihara keorisinalannya (kebenarannya) dan membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas.

Sedangkan pengertian hadits itu sendiri menurut para ahli hadits adalah segala perkataan, perbuatan dan halih walnya. Yang dimaksud halih wal adalah segala yang diriwayatkan dari nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan dan taqirir atau ketetapan nabi Muhammad SAW (Munzier Saputra, 2006). Sedangkan menurut para ahli ushul fiqih, Hadits adalah segala perkataan nabi Muhammad SAW, perbuatan, dan taqirirnya yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapan. Menurut Mahmud ath-Thahan, hadits adalah sesuatu yang datang dari nabi, baik berupa perkataan, perbuatan dan atau persetujuan (Abdul Majidkhon, 2015:3).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hadits adalah segala sesuatu yang datangny dari nabi Muhammad SAW, yang berupa perkataan, perbuatan, maupun taqirir atau ketetapan yang berkaitan dengan hukum syara.

Dengan melihat definisi Al-Qur'an dan Hadits di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, melalui perantaran malaikat jibril dan membacanya merupakan ibadah yang disampaikan secara mutawattir. Sedangkan hadits adalah segala sesuatu yang datang dari nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqirir nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an apabila dibaca maka akan bernilai pahala atau ibadah. Al-Qur'an dan Hadits sama-sama dijadikan sebagai sumber hukum islam.

2.3.2. Pengertian Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

Bidang studi Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum pembelajaran yang diajarkan dalam madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Bidang studi ini mengajarkan tentang isi dan kandungan al-Qur'an dan Hadits yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. (Depertemen Agama, 2004).

2.3.3 Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan (Hamzah, 2009:47). Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik (Martimis, 2007:27).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Mendorong, membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi(Depertemen Agama, 2004).

2.3.4 Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada Madrasah Ibtidaiyah berfungsi:

- a. Menumbuh kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits
- b. Mendorong, membimbing dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist dalam perilaku peserta didik sehari-hari
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi (MTsN).

Dengan kata lain pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadits serta menanamkan pengertian pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits (Depertemen Agama, 2004).

2.3.5 Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menurut permenang No.20 Tahun 2008, ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an hadits. di Madrasah Ibtidaiyah Meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b. Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh (Tim Bina, 2009:15).

2.4. Hasil Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhari program studi PGMI mengatakan bahwa penerapan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam setiap siklus. Dimana, pada siklus pertama dengan persentase nilai siswa 66,66% dengan nilai rata-rata 71,96. Pada siklus kedua persentase keberhasilan siswa adalah 77,77 % dengan nilai rata-rata 72,14. Sehingga dengan melihat hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penerapan *Index Card Match* berhasil dilaksanakan (Zuhari, 2016).

2.4.2. Penelitian yang dilakukan oleh Wa Mila program studi PGMI, mengatakan bahwa penerapan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam setiap siklus. Pada siklus I, memperoleh nilai 64,28% dan siklus II meningkat menjadi 83,21%. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa metode *Index Card Match* ini berhasil dilaksanakan (Wa Mila, 2019).

2.4.3. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rita Jahara program studi PAI, mengatakan bahwa penerapan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam setiap siklus. Pada siklus I, memperoleh nilai 60% dan siklus II meningkat menjadi 85%. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan

yang signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa metode *Index Card Match* ini berhasil dilaksanakan (Rita, 2017).

Dari ketiga kajian relevan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Yang di mana dari adanya perbedaan-perbedaan tersebut dapat menjadi perbandingan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini bukanlah pengulangan dari apa yang telah diteliti sebelumnya dan tentunya dari perbedaan tersebut dapat berimplikasi pada problematika yang dihadapi di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga belum pernah dilakukan di MI Wandoka dan bukan hasil plagiasi dari penelitian sebelumnya.

2.5. Kerangka Pikir

Berdasarkan metode pembelajaran *Index Card Match* dalam rangka meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits dengan pertimbangan metode pembelajaran mampu mengembangkan dan menyalurkan pengetahuan serta nilai-nilai dan pengalaman belajar peserta didik, juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan sosial (berkelompok dan berkomunikasi) serta adanya proses belajar mengajar peserta didik yang lebih memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bidang

studi setelah mengikuti program pembelajaran dalam waktu tertentu(Suharsimi, 2004:269).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang khusus mempelajari tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-Hadits nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan kehidupam sehari-hari.



